

**TEMPAT PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI  
SEBAGAI WISATA EDUKASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**TOMI BUDIARTO**

**D300 110 035**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TEMPAT PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI SEBAGAI  
WISATA EDUKASI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**TOMI BUDIARTO**

**D300 110 035**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Wisnu Setiawan ST., M.Arc., PhD.**

**NIK. 880**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TEMPAT PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI SEBAGAI  
WISATA EDUKASI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh:

**TOMI BUDIARTO**

**D300 110 035**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada hari Kamis, 20 Oktober 2016**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**1. Wisnu Setiawan, ST., M.Arc., PhD.**

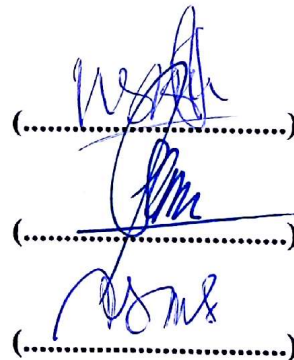
**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Ir. Samsudin Raidi, M.Sc.**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Yayi Arsandrie, ST., MT.**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan Fakultas Teknik**



**Ir. Sri Sunarjono, M.T., PhD**

**NIK. 682**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 NOV - 2016

Penulis



**TOMI BUDIARTO**

**D 300 110 035**

# **TEMPAT PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI SEBAGAI WISATA EDUKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

## **Abstrak**

Produksi susu sapi di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali pada saat ini sangat baik untuk dikembangkan, karena sebagian besar mata pencaharian warga di Boyolali adalah sebagai petani dan peternak sapi perah. Secara nasional pertumbuhan sektor pengolahan susu pada tahun 2013 mencapai 12% atau meningkat 10% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, konsumsi susu perkapita masyarakat Indonesia masih harus ditingkatkan, karena saat ini baru mencapai 11,09 liter/tahun jika dibandingkan dengan konsumsi negara-negara ASEAN lainnya yang mencapai lebih dari 20 liter/kapita/tahun.

Pengambilan filosofi bentuk bangunan dari tanduk sapi yang kuat dan kokoh menjadikan bentuk fasad bangunan yang memiliki identitas sebagai bangunan ikonik. Konsep tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi bertujuan mengakomodir susu hasil ternak sapi perah yang ada di Kecamatan Cepogo dan sekitarnya. Tempat pengolahan susu ini akan menjadi tempat wisata edukasi untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi susu dan pengetahuan tentang segala proses yang berkaitan dengan susu sapi mulai dari proses berternak sampai proses pengolahan menjadi barang yang siap di konsumsi. Selain itu tempat pengolahan susu sapi ini dapat menjadi identitas atau ikon baru bagi perkembangan pembangunan di Kabupaten Boyolali khususnya di Kecamatan Cepogo.

**Kata kunci: Pengolahan Susu Sapi, Wisata Edukasi**

## ***Abstract***

*Cow's milk production in the district of Boyolali Cepogo at this time is very good to be developed, because most of the livelihood of residents in Boyolali are as farmers and dairy farmers. Nationally, growth in milk processing sector in 2013 reached 12%, an increase of 10% compared to the previous year. On the other hand, per capita milk consumption of Indonesian society still have to be improved, as has recently reached 11.09 liters / year when compared to the consumption of other ASEAN countries, which reached more than 20 liters / capita / year.*

*Decision philosophy cow horn shape of the building of a strong and firm menjadikan forms of facades of buildings which have an identity as an iconic building. The concept of cow's milk processing sites in Boyolali as educational tours aimed at accommodating the milk of dairy cows results in the district and surrounding Cepogo. This milk processing site will be a place of educational tours to provide information to the public about the importance of consuming milk and knowledge of all the processes related to cow's milk from herds process until processing into goods ready for consumption. In addition the processing of cow's milk may be the identity or the new icon for development in Boyolali district, especially in Sub Cepogo.*

***Keywords: Cow Milk Processing, Tourism Education***

## 1. PENDAHULUAN

Potensi pengolahan susu sapi perah pada saat ini sangat mungkin untuk dikembangkan, mengingat sebagian besar mata pencaharian di beberapa Kecamatan di Boyolali adalah sebagai petani dan peternak sapi perah (Pemerintah Kabupaten Boyolali, 2014). Secara nasional dapat disampaikan, pertumbuhan sektor pengolahan susu pada tahun 2013 sebesar 12% atau meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 10%. Di sisi lain, konsumsi susu perkapita masyarakat Indonesia akan terus ditingkatkan, karena saat ini baru mencapai 11,09 liter/tahun jika dibandingkan dengan konsumsi negara-negara ASEAN lainnya yang mencapai lebih dari 20 liter/kapita/tahun. Oleh karena itu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi usaha peternakan sapi perah di dalam negeri untuk meningkatkan produksi dan mutu susu segar yang berdaya saing, sehingga secara bertahap kebutuhan bahan baku susu untuk usaha pengolahan dapat dipenuhi dari dalam negeri (Kementerian Perindustrian, 2014).

Pada umumnya satu ekor sapi perah produktif di Kabupaten Boyolali mampu menghasilkan susu 10 hingga 15 liter per hari (Kecamatan Dalam Angka, 2014). Angka tersebut terbilang produktif, sapi perah pada masa kehamilan akan mengalami peningkatan produksi susu diatas 12 liter per hari. Pada saat ini masyarakat di kabupaten Boyolali rata-rata masih melakukan proses ternak berbasis mandiri atau individu. Masyarakat umumnya memiliki 4 sampai 5 ekor sapi per kepala keluarga. Terdapat pula beberapa warga yang sudah sadar dan bergabung membentuk Kelompok Usaha Peternakan Terpadu (KUPT).

Sebuah tempat pengolahan susu sejatinya dapat dipadukan dengan sarana lain yang mendukung industri susu itu sendiri (Stefi Yuliasari, 2015). Konsep pengembangan tempat pengolahan susu berbasis wisata edukasi seperti *Cimory* di Ungaran Jawa Tengah dan *Farm House* di Lembang Bandung yang menawarkan wisata edukasi seputar proses pengolahan susu dari tahap peternakan hingga menjadi susu olahan yang berpotensi untuk menunjang eksistensi tempat pengolahan susu itu sendiri. Bentuk wisata edukasi dapat berupa restoran dengan menu aneka olahan susu sapi dan produk turunannya, *milk store*, *playground*

edukatif bertema peternakan untuk menyaksikan pengolahan susu sapi secara audio visual, edukasi agrowisata proses pengolahan susu sapi. Gagasan ini dapat diterapkan untuk menunjang keberadaan tempat pengolahan susu sapi, mengingat pada saat ini tempat wisata pengolahan susu sapi yang bertema edukasi belum ada di Kabupaten Boyolali, khususnya di bidang peternakan dan pengolahan susu sapi. Hal ini menjadikan konsep ini semakin berpotensi untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat di Kabupaten Boyolali pada khususnya tentang susu sapi, mulai dari cara beternak, cara pemerah susu sapi hingga pengetahuan tentang proses pengolahan susu sapi.

### **1.1 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dari perencanaan Tempat Pengolahan Susu Sapi di Boyolali Sebagai Wisata Edukasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tempat pengolahan susu sapi sebagai bangunan ikonik di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana merancangan tempat pengolahan susu sapi dengan konsep wisata edukasi?

### **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam perencanaan tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data / informasi terkait dengan permasalahan / isu yang ada. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi langsung ke lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber, mengumpulkan data resmi yang dikeluarkan oleh instansi terkait, maupun melalui *browsing* dari internet yang berhubungan dengan isu yang diangkat.
- b. Metode Studi banding adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data (komponen atau fasilitas) yang telah diperoleh dan kemudian diseleksi dan hasilnya digunakan untuk proses perancangan..
- c. Metode Analisis Konsep adalah metode yang mendeskripsikan permasalahan serta potensi yang ada berdasarkan data yang telah didapat,

kemudian dianalisa untuk mendapatkan solusi dari permasalahan serta berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 GAGASAN PERENCANAAN**

Perencanaan tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi adalah salah satu upaya dalam mengembangkan industri pengolahan susu sapi yang dekat dengan masyarakat serta menjadi sarana dan fasilitas edukasi bagi masyarakat yang ingin belajar mengenai proses pengolahan susu sapi yang baik dan benar. Dalam menentukan arah desain perencanaan tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi dengan pendekatan ikonik dan ramah lingkungan sehingga menjadikan identitas baru di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Maka sangat di tekankan bagaimana cara membuat desain yang ikonik.

#### **3.2 KONSEP PERANCANGAN**

##### **3.2.1 KONSEP BANGUNAN**

Konsep bangunan yang akan dirancang dalam tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi adalah menggunakan konsep tampilam arsitektur modern. Disamping sebuah desain bangunan yang menarik, nantinya tempat pengolahan susu sapi ini juga akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung, diantaranya adalah:

- a. Membuat sebuah kawasan yang dapat menjadi destinasi pariwisata di Kabupaten Boyolali sekaligus menjadi tempat yang dapat menampung hasil produksi susu sapi dari masyarakat di Kecamatan Cepogo dan sekitarnya.
- b. Membuat sebuah tempat pengolahan susu sapi yang berkonsep ramah lingkungan secara penggunaan material bangunan.

##### **3.2.2 KONSEP PENEKANAN IKONIK DAN RAMAH LINGKUNGAN**

Kabupaten Boyolali memiliki identitas susu sapi dan patung sapi, penguatan identitas daerah ini dengan cara membuat desain bangunan ikonik dengan sapi dan susu sebagai bentuk pengenalan dan khususnya penanda kawasan tempat pengolahan susu sapi. Selain *landmark* yang menjadi penanda, penekanan bangunan ikonik juga di aplikasikan pada pola lantai, warna cat, ornamen, bentuk



pola kawasan dan bentuk taman. Bentuk tampilan bangunan adalah gabungan dari beberapa ide gagasan.

- a. Bangunan utama pada tempat pengolahan susu sapi memiliki fungsi utama yaitu hall, studio film, dapur edukasi (area pertunjukan), souvenir shop dan pengelola wisata.
- b. Bangunan utama secara proporsi di buat dengan skala cukup besar sebagai penanda pada kawasan tersebut yang diambil dari sebuah filosofi yang berkaitan dengan sapi atau susu. Secara proporsi mengadopsi bentuk yang besar dan megah sehingga bangunan tersebut dapat dengan mudah dikenali.
- c. Pemilihan warna akan dipilih dengan warna yang cerah, sehingga warna tersebut akan menjadikan penguatan sebagai bangunan yang menjadi penanda pada suatu kawasan.

Hemat energi adalah hal yang sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Berbicara tentang sebuah langkah penghematan energi dari hal arsitektur, tentu tidak lepas dari segi bangunan. Pada bangunan sekarang mulai bergeser dari yang namanya penghematan energi. Semua mengutamakan aspek estetika tanpa menimbang dan memikirkan bahan bangunan yang dipergunakan. Faktor energi menambah suatu pijakan baru untuk memahami perencanaan arsitektur secara lebih baik. Tetapi sebenarnya, subyek arsitektur dan konteks lingkungannya bukanlah suatu hal yang baru, karena tujuan dari suatu desain adalah untuk meningkatkan kualitas dari hasil arsitektur dan lingkungannya. Dalam perspektif lebih luas, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan global alami yang meliputi unsur bumi, udara, air, dan energi yang perlu dilestarikan. Arsitektur Hemat Energi merupakan salah satu tipologi arsitektur yang berorientasi pada konservasi lingkungan global alami (Jimmy Priatman, 2002).

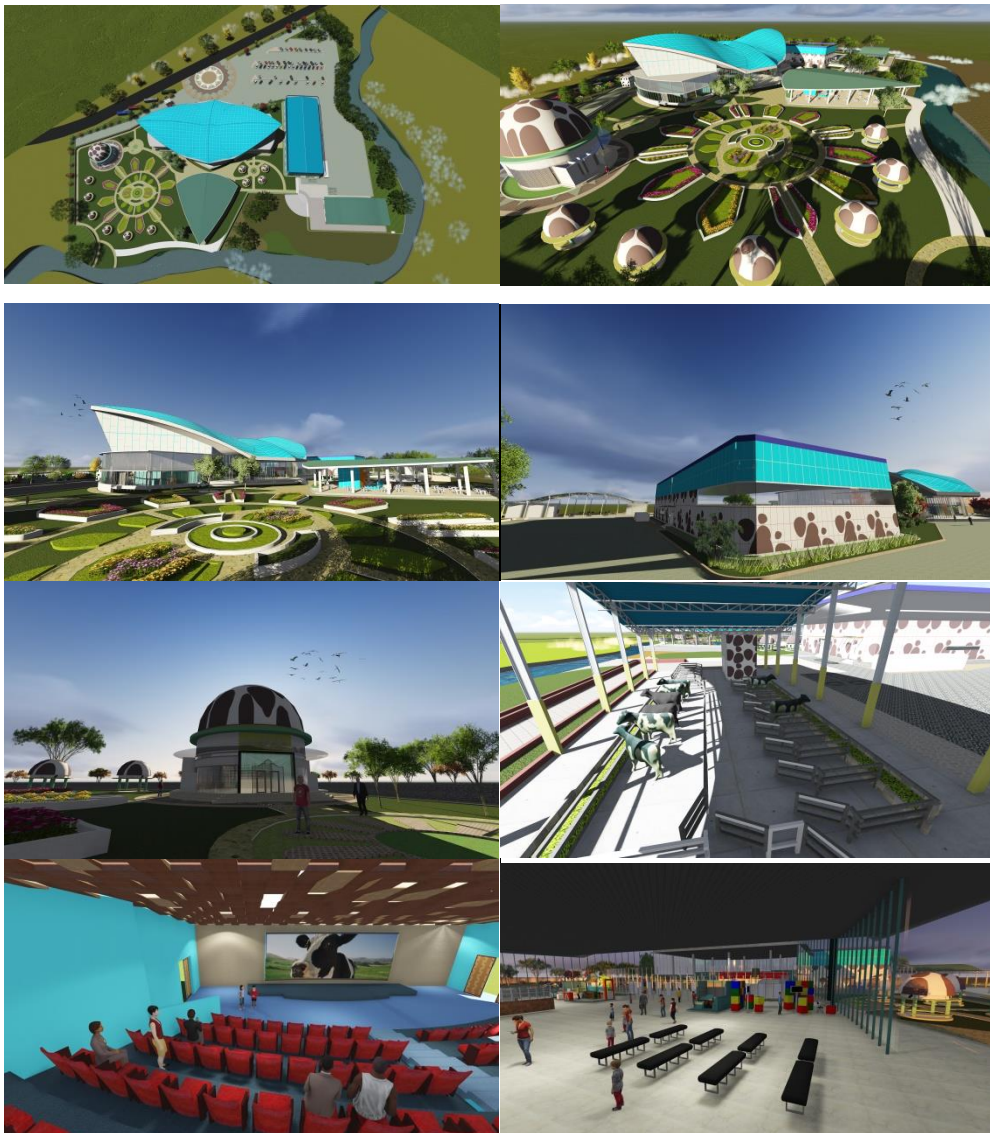
**Tabel 01 Tabel Analisa Penerapan Konsep Pada Bangunan**

Sumber: Analisa pribadi

Aspek	Analisa Pendekatan	Aplikasi Penerapan pada Bangunan
Bentuk Bangunan Utama	Menerapkan konsep bangun ikonik dan ramah lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proporsi bangunan yang besar dan megah</li> <li>- Bentuk bangunan utama sebagai identitas mengadopsi filosofi tanduk sapi yang kuat dan kokoh.</li> <li>- Penggunaan struktur atap ekspose yang megah dan canggih.</li> <li>- Pemilihan warna biru yang segar dan cerah sehingga mudah dikenali dan mudah di ingat.</li> <li>- Pengaplikasian elemen motif sapi perah pada bangunan pengolahan susu sapi, gazebo, kubah masjid dan elemen-elemen kecil lainnya seperti tempat sampah dan penutup lampu.</li> <li>- Material Atap : rangka atap dari baja memiliki keunggulan yaitu lebih kuat, antikarat, antikeropos, antirayap, lentur, mudah dipasang, dan lebih ringan sehingga tidak membebani konstruksi dan pondasi, serta dapat dipasang dengan perhitungan desain arsitektur dan kalkulasi teknik sipil sehingga aman dan tepat. Kerangka bangunan utama dan atap, karena pada saat ini material kayu sudah mulai tergantikan oleh material baja ringan. Baja ringan dapat dipilih berdasarkan beberapa tingkatan kualitas tergantung dari bahan bakunya.</li> <li>- Pencahayaan Alami : Memperbanyak penggunaan kaca sebagai, sehingga bisa menghindari penggunaan lampu di siang hari.</li> <li>- Pencahayaan Buatan : Menggunakan lampu tipe compact fluorescent lamp (CFL) sebagai pengganti lampu pijar yang bisa menghemat penggunaan energi hingga 40% untuk menghasilkan intensitas cahaya yang sama.</li> <li>- Material Dinding : bahan dinding dipilih yang mampu menyerap panas matahari dengan baik. Batu bata alami atau fabrikasi batu bata ringan (campuran pasir, kapur, semen, dan bahan lain) memiliki karakteristik tahan api, kuat terhadap tekanan tinggi, daya serap air rendah, kedap suara, dan menyerap panas matahari secara signifikan. Keramik dapat memberikan kemudahan dalam perawatan, pembersihan dinding (tidak perlu dicat ulang, cukup dilap), memiliki motif yang beragam dengan warna pilihan eksklusif dan elegan, serta menyuguhkan suasana ruang yang bervariasi.</li> </ul>

Aspek	Analisa Pendekatan	Aplikasi Penerapan pada Bangunan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Material Pintu dan Jendela : Aluminium menjadi material pengganti kayu pada kusen jendela dan pintu. Sebagai generasi bahan bangunan masa datang yang memiliki keunggulan dapat didaur ulang (digunakan ulang), aluminium juga bebas racun dan zat pemicu kanker, bebas perawatan dan praktis (sesuai gaya hidup modern), dengan desain khusus mengurangi transmisi panas dan bising (hemat energi, hemat biaya), lebih kuat, tahan lama, antikarat, tidak perlu diganti sama sekali hanya karet pengganjal saja, tersedia beragam warna, bentuk, dan ukuran dengan tekstur variasi (klasik, kayu).</li> </ul>
Fasad Bangunan Utama	Bentuk bangunan utama sangat ditekan sebagai penanda atau identitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan utama memiliki transformasi bentuk atau filosofi bangunan dari bentuk tanduk sapi. Tanduk sapi memiliki makna atau arti sebuah kekuatan, kekokohan dan ketegakan. Bentuk tanduk sapi di aplikasikan pada bentuk atap yang cukup rumit.</li> <li>- Bentuk yang cukup tidak lazim ini akan menguatkan identitas bangunan sebagai penanda pada suatu wilayah atau kawasan sebagai bangunan ikonik.</li> </ul>
Eksterior Interior	Menerapkan konsep utama modern sebagai konsep utama dan aspek yang ada di sekitarnya sebagai komponen pendukung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksterior bangunan berkonsep modern dengan aksent-aksent minimalis sehingga terlihat simpel dan elegan. Pada beberapa bangunan memiliki eksterior dengan warna atau cat ekspose motif sapi perah sebagai penguat identitas atau menggambarkan aktifitas yang ada didalam bangunan.</li> <li>- Interior bangunan cenderung berkonsep minimalis perpaduan dengan motif sapi perah. Interior tidak terlalu banyak aksent atau motif karena sebagian besar konsep bangunannya adalah terbuka. Interior yang paling menonjol berada pada bangunan utama dengan struktur atap ekspose sehingga memperlihatkan kemegahan struktur.</li> </ul>

Hasil Rendering:



### **3.3 KUTIPAN DAN ACUAN**

#### **3.3.1 STUDI LITERATUR**

##### **3.3.1.1 PENGOLAHAN SUSU**

Tempat pengolahan susu sapi adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku utama susu sapi sehingga dapat menghasilkan barang atau produk olahan susu sapi yang memiliki nilai jual lebih tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan lebih atau manfaat yang lebih tinggi. Pengolahan susu meliputi usaha pembuatan susu bubuk, susu kental manis, susu asam, kepala

susu/krim susu termasuk pengawetannya seperti sterilisasi dan pasteurisasi (Badan Pusat Statistik, 2014).

### **3.3.1.2 WISATA EDUKASI**

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya “memunculkan”, “membawa”, “melahirkan” dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu. Sedangkan pengertian edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek (Suroso Rendra, 2004). Wisata edukasi adalah perjalanan bahagia atau menggembirakan yang memiliki efek formatif kepada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam suatu individu dan memiliki pemahaman, pengertian serta penjelasan.

### **3.3.1.3 ARSITEKTUR IKONIK**

Arsitektur ikonik adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat menjadi penanda tempat dilingkungan sekitar ataupun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu. Penentuan suatu bangunan yang dapat dikategorikan sebagai bangunan ikonik cenderung berdasarkan indikator tertentu. Ikonisitas suatu bangunan relatif mampu membawa nilai simbolis dan estetika tertentu sesuai dengan lokasi keberadaannya. Terdapat beberapa ciri kuat bangunan arsitektur ikonik yang berskala dunia antara lain: arsitektur yang mewah (penuh gemerlap), megah (*monumental*) dan cenderung mahal (investasi modal yang tinggi). Seiring berkembangnya zaman, saat memasuki abad 21, bidang arsitektur mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat (bahkan disebut sebagai metamorfosa dalam arsitektur), karena arsitektur bergabung, berpadu atau kawin dengan megastruktur atau struktur bangunan besar serta didukung oleh utilitas berteknologi tinggi.



### 3.3.2 STUDI KOMPARASI

#### 3.3.2.1 CIMORY UNGARAN

Cimory Ungaran adalah salah satu tempat pengolahan susu sapi berbasis wisata edukasi yang memiliki konsep sama dengan Cimory Bogor. Cimory Ungaran memiliki luas total 2,5 hektare dengan tetap mempertahankan kondisi tapak seperti aslinya yang berkontur seperti kondisi di sekitar lokasi kawasan Cimory. *Landmark* patung sapi ditengah kolam air difungsikan sebagai ikon Cimory dan menguatkan kesan kawasan tempat pengolahan susu. Cimory Resto berkonsep terbuka dan orientasi menghadap *view* areal persawahan dan areal taman di dalam kawasan.



**Gambar 1 Lanskap Cimory Ungaran**  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016



**Gambar 2 Tempat pengolahan susu sapi Cimory Ungaran**  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016



**Gambar 3 Resto dan Souvenir shop Cimory Ungaran**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

#### Tempat pengolahan susu

- Cimory Ungaran memproses pengolahan susu *fresh milk* dan *yogurt* pada lokasi tersebut.
- Memiliki luasan tempat produksi  $\pm 350 \text{ m}^2$
- Pengunjung dapat mengamati proses produksi saat jam kerja melalui dinding kaca sebagai bagian dari edukasi.

#### Ikonik

- Terdapat *landmark* patung sapi.
- Pengaplikasian ornamen motif sapi pada tempat genset, tempat sampah, railing pembatas, aksesoris lampu dan ornamen pada lantai jalur pedestrian.
- Warna cat pada sebagian besar menggunakan warna putih dan hitam dalam penguatan identitas atau ciri khas Cimory.
- Ornamen sapi menjelaskan secara arsitektural bahwa Cimory Ungaran sebagai gambaran jenis aktifitas industri didalamnya yaitu pengolahan susu.

#### Wisata edukasi

- Wisata edukasi pada Cimory Ungaran ditekankan pada agro wisata. Memadukan antara wisata peternakan, pertanian atau perkebunan.
- Terdapat *mini farm* (peternakan sapi) bagi pengunjung yang ingin melihat dan mengetahui proses pemerahan susu.
- Terdapat lahan perkebunan dengan berbagai jenis tanaman dan sayuran diantaranya wortel, bawang merah, bunga matahari, kacang panjang

#### **4. KESIMPULAN**

Tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi bertujuan mengakomodir susu hasil ternak sapi perah yang ada di Kecamatan Cepogo dan sekitarnya. Tempat pengolahan susu ini akan menjadi tempat wisata edukasi untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi susu dan pengetahuan tentang segala proses yang berkaitan dengan susu sapi mulai dari proses berternak sampai proses pengolahan menjadi barang yang siap di konsumsi. Selain itu tempat pengolahan susu sapi ini dapat menjadi identitas atau ikon baru bagi perkembangan pembangunan di Kabupaten Boyolali khususnya di Kecamatan Cepogo.

Berikut rangkuman konsep perancangan tempat pengolahan susu sapi di Boyolali sebagai wisata edukasi adalah:

- a. Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini diharapkan dapat dikenal oleh masyarakat saat merancang suatu fasilitas wisata dengan membuat bangunan ikonik dan ramah lingkungan.
- b. Pemanfaatan energi alami dengan maksimal guna pencahayaan pada siang hari dan penggunaan material-material yang ramah lingkungan.
- c. Konsep wisata edukasi dikemas dalam beberapa rancangan seperti studio film, tempat pengolahan susu yang dapat di akses pengunjung secara komunikatif, kandang edukasi dan dapur edukasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. 2016. *Kecamatan Dalam Angka 2014*. Departemen Perdagangan. 2014. *Roadmap Susu*
- Priatman, Jimmy. 2002. *Energy-Efficient Paradigma dan Manifestasi Arsitektur Hijau*.
- Rendra, Suroso. 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Yuliasari, Selia Stefi. 2015. *Industri Pengolahan Susu dengan Konsep Wisata Keluarga di Banyumas*.